

## **BAB III**

### **PROFIL RESPONDEN**

#### **A. Profil Responden**

Responden dalam penelitian ini adalah calon pengantin di KUA Kecamatan Kasemen. Adapun jumlah sample pada penelitian ini sebanyak 5 calon pengantin. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada calon pengantin di KUA Kasemen pada September 2021, peneliti mengambil 5 orang responden sebagai sample yang merasakan kecemasan pada saat akan akad nikah. Berikut profil calon pengantin yang menjadi subjek penelitian tersebut.

##### **1. Responden AI**

AI adalah calon pengantin yang terdaftar di KUA Kasemen. AI lahir di Serang, 06 Januari 2000. AI berusia 21 tahun. Ia anak ke pertama dari lima bersaudara dan ia merupakan anak laki-laki sendiri di keluarganya. AI tinggal bersama keluarganya, ia juga mempunyai sikap yang tegas, ini ia lakukan untuk mengayomi adik-adiknya. Ia ingin menjadi sosok yang bisa menjadikan sandaran untuk adik-adiknya setelah kedua orang tuanya. Tetapi di balik sikapnya yang tegas ia selalu berbelit kalau berbicara dan intonasi bicaranya yang kurang baik, ini yang menyebabkan rasa cemas yang AI alami.

AI adalah responden yang termasuk mempunyai tingkat kecemasan yang tidak teralau tinggi, hanya saja ia merasa terganggu dengan kendala yang ia miliki. Ia menganggap kemampuan komunikasinya masih kurang baik sehingga dan kalau berbicara masih suka belibet. Ia ingin seperti yang lainnya memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan tingkat kecemasan yang tidak tinggi. Disisi lain yang menyebabkan ia memiliki kemampuan komunikasi yang kurang baik, karena ia jarang berbicara dan ia juga orang yang tidak suka keluar rumah jika tidak ada keperluan yang penting.<sup>1</sup>

## 2. Responden P

P adalah calon pengantin yang terdaftar di KUA Kasemen. P lahir di Padang Dalom, 04 Juli 1998. P berusia 23 tahun. P anak ke tiga dari empat bersaudara, P tinggal bersama kedua orangtuanya dan kaka adiknya. P ini seorang yang pendiam yang hanya berbicara seperlunya saja, di KUA dan dilingkungannya. Karena P mempunyai sifat yang pendiam dan sungkan membuka pembicaraan, akhirnya peneliti yang aktif bertanya dan meminta di tanya. P termasuk orang yang mempunyai tingkat kecemasan yang lumayan tinggi, ia juga salah seorang yang kurang bisa dalam mengontrol diri dalam keadaan yang sangat ramai dan ketika diminta untuk

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan AI “Catin KUA yang cemas”, diwawancara oleh Rouf, tanggal 17 September 2021

mengulang kalimat Ijab Qabul P termasuk yang masih suka gagal.

Tetapi ia juga ingin rasa cemasnya hilang, dan ia berantusias untuk terus mengulangi Ijab Qabul sampai ia lancar. Sebenarnya pengakuan P, ia sudah sering latihan Ijab Qabul tetapi ia merasa tidak ada perubahan dalam tingkat kecemasan. Ia masih merasakan kecemasan itu seakan-akan belum pernah latihan Ijab Qabul.

Setelah penulis memberikan pemahaman tentang kecemasan dan bagaimana sebaiknya kita menyikapi kecemasan, P mulai sedikit lebih tenang dan mersa ia juga sama seperti yang lainnya bisa melakukan Ijab Qabul dengan lancar dan lantang tanpa ada salah-salah kata.<sup>2</sup>

### 3. Responden TIM

TIM adalah responden ketiga, calon pengantin yang terdaftar di KUA Kasemen. TIM lahir di Serang, 18 Januari 1994. TIM berusia 27 tahun. TIM tinggal dengan keluarganya dan kedua orang tuanya, TIM termasuk orang yang tingkat kecemasannya tidak terlalu parah. Ia ingin selalu memberikan yang terbaik dalam segala hal, ia juga orang yang sederhana. Tetapi ketika di tanya tentang kecemasan ia mengatakan bahwa ia juga sebenarnya merasa cemas, merasa takut, merasa gerogi dan merasa tidak percaya diri. Hal yang membuat ia

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan P “Catin KUA yang cemas”, diwawancara oleh Rouf, tanggal 19 September 2021

menjadi seperti ini sebenarnya sering melihat orang yang Ijab Qabul gagal, dan ia juga salah satu orang yang kurang nyaman di dalam keramaian. Ini yang menyebabkan rasa cemas masih mengganggu pikirannya.

Rasa tidak percaya diri yang dialami oleh TIM penyebabnya adalah seringnya melihat Ijab Qabul yang TIM lakukan sering gagal, sehingga ini yang menjadikan rasa percaya diri TIM terganggu. TIM juga merasa takut dan gerogi bahkan tidak nyaman dalam keramaian yang menyebabkan rasa cemas itu muncul. Penulis mencoba memberikan pemahaman tentang kecemasan pada TIM, dan bagaimana caranya bersikap untuk mengurangi kecemasan.

Penulis juga memberikan pemahaman terhadap apa yang dilihat tentang calon pengantin pada saat Ijab Qabul yang gagal sebenarnya bisa dijadikan sebagai motivasi untuk TIM agar hal yang dialami oleh calon pengantin tidak dialami oleh TIM. Sebenarnya hal yang di alami TIM adalah sesuatu yang wajar dan bersifat manusiawi, hanya saja TIM belum bisa bersahabat dengan diri sendiri dan menganggap sebuah kecemasan sebagai anugerah yang di berikan oleh sang maha pencipta sebagai motivasi untuk ke arah yang lebih baik.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan TIM “Catin KUA yang cemas”, diwawancara oleh Rouf, tanggal 22 September 2021

#### 4. Responden VA

VA adalah calon pengantin kedua yang terdaftar di KUA Kasemen. VA lahir di Serang, 22 Juni 1999. VA berusia 22 tahun. Ia adalah anak kedua dari empat bersaudara. VA tinggal sama kedua orangtuanya dan kaka adiknya, VA juga salah satu responden yang mempunyai kecemasan yang ada di KUA kasemen. VA sebenarnya orang yang sedikit lebih percaya diri dari MLNH, tetapi permasalahannya ia seperti merasa tidak yakin dengan apa yang ia yakini. Sehingga rasa cemas itu masih mengetahuinya setiap saat, pengakuan VA sebenarnya ia bisa dan percaya bahwa ketika hari H pernikahan tiba ia bisa melakukan Ijab Qabul dengan lancar, tetapi yang ia juga merasa heran kenapa rasa cemas itu seakan-akan mendominasi kepercayaan diri ia. VA juga salah satu responden yang sangat realistis, meskipun ia percaya diri pasti bisa melakukan Ijab Qabil, tetapi ia sering melakukan latihan Ijab Kabul dengan Kakaknya.

Hampir setiap Hari VA sering latihan bersama Kakaknya agar bisa lancar dalam Ijab Qabul. VA juga sering latihan sendiri karena VA menganggap VA masih harus sering latihan hingga pada saatnya tiba VA bisa melakukan dengan tenang dan bisa lancar Ijab Qabul.

Seperti yang dikatakan VA, meskipun ia yakin ia ingin rasa cemas yang di alaminya bisa hilang. Karena ia ingin lebih tenang dan percaya diri tanpa di hantui rasa cemas yang selalu

membayang-bayangi. Padahal jika dilihat dari pengakuan Va, sebenarnya VA hanya membutuhkan pemahaman tentang kecemasan. Agar kecemasan bisa dianggap sebagai motivasi bukan hambatan yang menghantui bahkan menghalanginya, selain itu VA adalah seorang yang sangat percaya diri

Pada dasarnya apa yang dialami VA adalah hal yang wajar, karena VA hanya perlu memahami kecemasan itu sebagai bagian dari hidup maka ia akan menjadi lebih tenang dan lebih percaya diri. Ini terbukti setelah penulis memberikan pemahaman tentang kecemasan dan pentingnya persiapan juga VA sedikit demi sedikit kondisi psikologis VA jauh lebih baik dari pada sebelumnya.<sup>4</sup>

#### 5. Responden MLNH

MLNH adalah calon pengantin yang terdaftar di KUA Kasemen. MLNH lahir di Serang, 08 Desember 1995. MLNH berusia 26 tahun. Ia merasa cemas jika pada saat akad nikah ia melakukan kesalahan dalam mengulangi kalimat Ijab Qabul. Karena memang latar belakang pendidikan hanya sampai SD dan itupun tidak lulus, itu juga menjadi salah satu faktor kecemasan yang ia alami. Ia juga memiliki kemampuan interaksi yang kurang baik dan komunikasi yang kurang baik, ini menjadi hal yang paling memberatkan ia pada saat akan akad nikah. Meskipun ia mencoba berdamai dengan diri

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan VA “Catin KUA yang cemas”, diwawancara oleh Rouf, tanggal 23 September 2021

sendiri dan menganggap semuanya akan baik-baik saja, tetapi ia sadar harus melaluinya terlebih dahulu untuk melewatinya. Maka ia mencoba terus menerus berlatih mengulang-ulang Ijab Qabul sampai ia benar-benar yakin dan meyakinkan diri sendiri bahwa ia bisa.

Tetapi semuanya seperti sia-sia, kecemasan yang di alami terus-terusan menghantui seakan mengganggu semua fokusnya untuk melakukan pekerjaan dikehidupan sehari-hari. Pengakuan MLNH ketika di wawancara mengatakan bahwa sebenarnya ingin kecemasan ini membaik dan tidak terus-terusan menghantuinya. Ketika saya meminta membacakan Ijab Qabul memang tampak kecemasan itu terlihat sangat jelas dan masih cenderung gugup untuk mengulanginya, memang tidak dapat dipungkiri kecemasan bisa saja di alami siapa saja bahkan yang kita anggap kita tidak logis.

Dalam wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap MLNH, MLNH sangat senang dan merasa terbantu dengan apa yang penulis berikan berupa pemahaman mengenai kecemasan. Karena sebelumnya MLNH selalu mengalami kecemasan akan tetapi MLNH belum bisa untuk mengatasinya sendiri. Pengakuan MLNH, MLNH sering mengalami rasa kecemasan yang dirasakan tiba-tiba pada kondisi tertentu. Dan itu membuat MLNH merasa terganggu dalam beraktivitas.

MLNH memang mempunyai latar belakang pendidikan yang kurang bagus, karena ia sekolah hanya sampai SD saja. Tetapi ia salah satu orang yang mau berusaha untuk

melakukan sesuatu hal yang baru, makannya ketika saya memberikan sedikit masukan pada saat penelitian ia sangat antusias. Sering kali ia bertanya bagaimana cara menghilangkan kecemasannya, agar rasa cemas yang di alami lekas membaik.<sup>5</sup>

Dari kelima catin diatas dapat penulis menyimpulkan bahwa kecemasan yang dialami oleh catin adalah kecemasan realitas, dimana kecemasan yang dialami oleh catin ini ialah kecemasan yang timbul akibat rasa takut pada saat akan Ijab Qabul dan taraf kecemasannya sesuai dengan kondisi yang sedang dialaminya. Seperti yang di kemukakan oleh Sigmud Freud bahwa kecemasan realistik adalah ketakutan terhadap bahaya dari dunia eksternal, dan taraf kecemasannya sesuai dengan derajat ancaman yang ada.

## **B. Kondisi Psikologis Responden**

Kondisi psikologis bisa menjadikan tolak ukur yang paling mudah untuk kita melihat seseorang sedang mengalami kecemasan atau tidak. karena gejala yang di timbulkan seperti tegang, gelisah, rasa tidak nyaman, gugup, dan berkeringat bisa kita lihat secara kasat mata. Dari gejala tersebut kita bisa tahu orang yang sedang mengalami kecemasan atau tidak. Adapun bentuk-bentuk kecemasan yang di alami oleh calon pengganti di KUA kasemen ini yaitu:

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan MLNH “Catin KUA yang cemas”, diwawancara oleh Rouf, tanggal 26 September 2021



## 1. Responden AI

AI responden yang mempunyai tingkat kecemasan yang tidak terlalu tinggi, ini dikarenakan ia mempunyai sikap yang tegas. Tetapi keemasannya ia mengatakan dikarenakan ia selalu berbelit dalam berbicara dan intonasinya cenderung kurang jelas. Inilah yang membuat ia merasa cemas, keemasannya ini sangat mendasar tetapi perlu pemahaman tentang kecemasan agar kecemasan yang di alami akan berangsur membaik. Dan ketika di tanya tentang kecemasan pada skala 1 sampai 10, di mana 10 adalah benar-benar cemas dan 1 adalah merasa percaya diri dan nyaman. Ia mengatakan dengan tegas 5. Kecemasan yang dialaminya dibidang tidak terlalu tinggi juga tidak bisa dibidang rendah.<sup>6</sup>

## 2. Responden P

P adalah salah satu responden yang mempunyai tingkat kecemasan yang lumayan tinggi, ketika di tanya tentang kecemasan pada skala 1 sampai 10, di mana 10 adalah benar-benar cemas dan 1 adalah merasa percaya diri dan nyaman, ia mengatakan mungkin 8. Ia juga mengatakan bahwa kemampuan komunikasinya juga menambah rasa cemas itu semakin bertambah, ditambah ia kurang bisa mengontrol diri dan merasa tidak nyaman dikeramaian. Menurutny mungkin ini terjadi karena kemampuan

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan AI “Catin KUA yang cemas”, diwawancara oleh Rouf, tanggal 17 September 2021

komunikasinya kurang baik dan jarang ngobrol dengan orang-orang. Jadi P termasuk orang yang mempunyai tingkat kecemasan yang cukup mengganggu pikirannya, dan ini terjadi karena pikiran-pikiran yang tidak-tidak yang ia pikirkan.<sup>7</sup>

P adalah responden yang sama mempunyai tingkat kecemasan sama seperti MLNH yaitu 8. Meskipun tingkat kecemasan yang dialami oleh P sama seperti MLNH, kecemasan yang dialami P adalah kecemasan realitas.

### 3. Responden TIM

TIM mengatakan bahwa kecemasan yang ia alami sebenarnya bukan masalah dan hambatan yang berarti pada saat akan akad nikah nanti. Hanya saja TIM menganggap kecemasannya ini disebabkan gara-gara rasa gugup saja, tidak nyaman dengan keramaian itu yang membuat ia menjadi cemas. Sehingga ia merasa tidak tenang dan selalu memikirkan hal-hal yang tidak-tidak. Namun ia selalu mau berusaha untuk melakukan Ijab Qabul dengan baik, yang akan membuat ia merasa tenang dan karena TIM selalu memikirkan hal-hal yang tidak-tidak. Karena pikirannya itu yang ia pikirkan ini sangat merugikan bagi diri sendiri, justru

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan P “Catun KUA yang cemas”, diwawancara oleh Rouf, tanggal 19 September 2021

ini yang membuat ia tidak tenang, itulah yang membuat ia menjadi cemas pada saat akan akad nikah.<sup>8</sup>

Berdasarkan pernyataan TIM, penulis menyimpulkan bahwa TIM termasuk orang yang memiliki tingkat kecemasan realitas, ini terbukti ketika penulis menanyakan skala 1 sampai 10, di mana 10 adalah Anda benar-benar cemas dan 1 adalah merasa sangat percaya diri dan nyaman. Ia menjawab 5.

#### 4. Responden VA

VA adalah responden yang memiliki tingkat kecemasan yang cukup rendah dari MLNH yaitu 6. VA memang mempunyai tingkat kecemasan yang lebih rendah dari pada MLNH, tetapi kecemasannya justru yang mengganggu konsentrasinya setiap saat, kondisi VA sebenarnya merasa akan baik-baik saja ketika akan akad nikah. Hanya saja rasa cemasnya terasa lebih dominan dengan rasa kepercayaan dirinya, ia berpikir nanti justru ketika Ijab Qabul malah ia akan salah dan berantakan. Pernyataan VA sama seperti MLNH, sama-sama merasakan rasa tidak percaya diri dan takut salah mengulang Ijab Qabul.

Perasaan kecemasan yang ia alami dan ketakutan yang ia takutkan, rasanya membuat ia terus berkeringat memikirkan itu. Maka dari itu ia selalu berlatih terus-menerus

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan TIM “Catin KUA yang cemas”, diwawancara oleh Rouf, tanggal 22 September 2021

agar apa yang ia pikirkan tidak akan terjadi dan akan membuat semuanya lancar seperti yang ia inginkan. Ini terbukti ketika diminta untuk mengulang Ijab Qabul ia bisa melakukannya dengan lancar, meskipun rasa gugup terlihat jelas di raut mukanya. Tetapi ia merasa ini bukan yang sesungguhnya, yang sesungguhnya justru akan ia alami langsung dan ia berharap ia juga bisa mengulangi Ijab Qabul dengan lancar seperti yang ia inginkan dan harapkan.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh VA, kecemasan yang dialami oleh VA termasuk kecemasan realitas seperti yang dikemukakan oleh Sigmund Freud bahwa kecemasan realitas adalah ketakutan terhadap bahaya dari dunia eksternal, dan taraf kecemasannya sesuai dengan derajat ancaman yang ada. Begitupun yang dialami oleh VA adalah kecemasan realitas kecemasan yang di akibatkan rasa tidak percaya diri untuk melakukan Ijab Qabul.

## 5. Responden MLNH

MLNH adalah responden yang memiliki tingkat kecemasan yang cukup tinggi, latar belakang sekolah menjadi salah satu penyebab tingkat kecemasannya yang cukup tinggi. Oleh karena itu ia ingin sekali tingkat kecemasan yang ia alami berangsur-angsur membaik. Ia masih terlihat tegang, gugup dan berkeringat ketika diminta untuk mengulangi Ijab

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan VA “Catin KUA yang cemas”, diwawancara oleh Rouf, tanggal 23 September 2021

Qabul. Ia masih tidak percaya diri, ia masih cemas dengan situasi yang akan ia alami. Ini terbukti ketika di tanya tentang kecemasan skala 1 sampai 10, di mana 10 adalah benar-benar cemas luar biasa seperti Anda seakan-akan tidak sanggup melakukannya dan 1 adalah merasa sangat percaya diri dan nyaman, menurut Anda dimanakah posisi Anda pada sekala itu? Ia menjawab mungkin ada pada skala 8. MLNH memang sudah memikirkan tentang hal-hal buruk yang mungkin terjadi pada saat akan akad nikah, kadang-kadang ia memikirkan bahwa ia gagal dan ditertawakan banyak orang itu yang membuat ia semakin tertekan. Lalu konsentrasinya semakin berantakan yang membuat suasana hatinya menjadi tidak karuan.<sup>10</sup>

Berdasarkan kondisi psikologis yang dialami oleh MLNH yang menyebabkan ia mengalami kecemasan gara-gara rasa tidak percaya diri yang mengakibatkan konsentrasinya berantakan yang membuat ia semakin cemas. Setelah penulis memberikan pemahaman untuk membuat catin tidak cemas, catin sedikit demi sedikit berangsur mengalami perubahan kearah yang lebih tenang. Meskipun MLNH untuk menuju kondisi yang lebih baik cukup membutuhkan waktu yang lama, tetapi semuanya terbayar dengan memuaskan MLNH mulai percaya diri dan mulai bisa lebih tenang dari pada sebelumnya.

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan MLNH “Catin KUA yang cemas”, diwawancara oleh Rouf, tanggal 26 September 2021

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa kecemasan yang dialami oleh catin adalah kecemasan realitas. Yaitu, kecemasan yang terjadi akibat adanya rasa takut terhadap bahaya dari dunia eksternal, dan taraf keemasannya sesuai dengan derajat ancaman yang ada.

Nilai kecemasan yang dialami catin masih dikatakan normal, karena kecemasan yang dialami catin merupakan suatu kondisi yang wajar dan bisa dialami oleh siapapun. Meskipun kecemasan yang dialami catin dikatakan kecemasan yang normal, tetapi tetap saja harus mendapatkan penanganan. Karena hal semacam ini akan mengganggu kondisi psikologis catin yang akan menyebabkan tindakan prilaku yang negatif.

Setelah melakukan proses assessmen dapatlah bentuk-bentuk kecemasan yang dialami oleh catin. Berikut bentuk-bentuk kecemasan yang dialami catin dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

NO	Inisial Responden	Kecemasan yang dialami
1.	MLNH	<ul style="list-style-type: none"><li>- Gemetar.</li><li>- Merasa gugup.</li><li>- Merasa gelisah.</li><li>- Selalu berpikir negatif.</li><li>- Tidak percaya diri.</li></ul>
2.	VA	<ul style="list-style-type: none"><li>- Merasa gugup.</li><li>- Merasa gelisah.</li><li>- Tidak percaya diri.</li></ul>
3.	TIM	<ul style="list-style-type: none"><li>- Merasa gugup.</li><li>- Tidak nyaman dalam keramaian.</li><li>- Tidak percaya diri.</li></ul>
4.	P	<ul style="list-style-type: none"><li>- Merasa gugup.</li><li>- Merasa gelisah.</li><li>- Tidak nyaman dalam keramaian.</li><li>- Tidak percaya diri.</li></ul>
5.	AI	<ul style="list-style-type: none"><li>- Merasa gugup.</li><li>- Nada bicaranya tidak jelas.</li><li>- Tidak percaya diri.</li></ul>